

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan yang diterapkan kepada pasien pneumonia yang menderita permasalahan bersihan jalan napas tidak efektif, pada umumnya memperoleh hasil serupa antara teori dan kenyataannya di lapangan. Teori yang diterapkan tentang prosedur asuhan keperawatan yang paling utama dilakukan yaitu pengkajian, penentuan diagnosa, pembuatan rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi sudah dilaksanakan menurut teori dan langkah yang sudah ada.

Berikut kesimpulan pada karya ilmiah akhir ners ini adalah :

1. Pada pengkajian hasil yang didapatkan dari kasus kelolaan yaitu diagnosa medias Pneumonia. Berdasarkan pengkajian pasien Tn. S mengeluh sesak sejak ± 3 yang lalu. Sesak yang dirasakan semakin memberat saat Tn. S tidur terlentang dan disertai batuk berdahak serta demam yang naik turun, terdapat suara napas tambahan ronchi, pasien juga mengatakan rasa sesak dirasakan saat Tn. S tidur terentang, pola napas takipnea, RR 30x/menit, SpO₂ 95%..
2. Diagnosa yang didapatkan berdasarkan dari hasil pengkajian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan Tn. S mengeluh sesak, Tn. S juga mengatakan rasa sesak dirasakan saat pasien tidur terlentang, batuk tidak efektif, sputum berlebih,

terdapat pola napas cepat dan dangkal, takipnea, terdapat suara napas tambahan ronchi, RR 30x/menit dan SpO2 95%.

3. Intervensi yang dilakukan terhadap Tn. S akibat diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif menggunakan kriteria hasil luaran bersihan jalan napas meningkat. Intervensi inovasi yang diberikan kepada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu dengan memberikan terapi latihan pernafasan menggunakan *Ballon Blowing Exercise* diberikan 10-15 menit selama 3x24 jam .
4. Implementasi yang diterapkan terhadap Tn. S pada bersihan jalan napas tidak efektif yang sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu dilakukan selama 3x24 jam dengan terdiri dari intervensi observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi. Pemberian implementasi dengan menggunakan teknik *Ballon Blowing Exercise* dengan cara menarik nafas secara maksimal melalui hidung, kemudian ditiupkan ke dalam balon secara maksimal, tarik napas melalui hidung secara maksimal 3-4 detik kemudian ditiupkan ke dalam balon dengan mulut dimonyongkan selama 5-8 detik dilakukan selama 10-15 menit diselingi dengan istirahat
5. Hasil evaluasi intervensi pemberian terapi teknik *Ballon Blowing Exercise* pada Tn. S yaitu Tn. S mengatakan sesak berkurang, Tn. S mampu batuk efektif, Tn. S mampu mengeluarkan dahaknya, produksi sputum 2 ml berwarna bening dan tidak berbau, suara ronchi menurun, frekuensi nafas Tn. S tampak reguler, pola napas normal, Tn. S mampu melakukan terapi inovasi dengan baik, pola napas normal, RR 20x/menit, SpO2 98%

6. Pemberian terapi *Ballon Blowing Exercise* kepada Tn. S yang didiagnosa bersihan jalan napas tidak efektif dapat mengatasi sesak napas pada Tn. S sehingga sesak yang dirasakan lebih baik, suara napas ronchi menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik, pola napas membaik dan peningkatan saturasi oksigen. Dengan dilakukanya terapi ini akan membantu menanggulangi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dibidang profesu keperawatan yaitu :

1. Bagi perawat di ruang Pikat RSUD Klungkung

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di Ruang Pikat RSUD Klungkung agar dapat memanfaatkan dan menerapkan pemberian terapi inovasi latihan pernapasan dengan modifikasi menggunakan intervensi *Ballon Blowing Exercise* untuk meningkatkan kekuatan otot pernapasan dan mencegah perburukan kondisi pada pasien penyakit pneumonia sehingga tindakan yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Pada pasien sadar dan tidak komplikasi dapat diberikan teknik *Ballon Blowing Exercise* ini.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan memberikan kesempatan peserta didiknya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai pemberian terapi inovasi ini sehingga menambah wawasan

bagaimana penatalaksanaan gangguan pernapasan khususnya pada diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan bahan acuan atau sumber yang dapat dikembangkan dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia dan diharapkan karya ini menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia khususnya dalam pemberian terapi inovasi latihan pernafasan.